



JURNAL

Pembelajaran Seni & Budaya

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>



PENGARUH PENERAPAN TEKNIK BERNYANYI DAN TEKNIK BERCEKITA TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ANAK TK CAHAYA BUNDA BESULTU

Petry Sirajuddin¹, Sahlan², La Ino³

Info Terbitan	Abstrak
JPSB Vol.5 No. 1 Juli 2020	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apakah ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besultu. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan <i>pretest posttest control group design</i> . Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Cahaya Bunda yang terdiri dari 2 kelas paralel dengan jumlah siswa 38 anak, dengan rincian Kelas B ₁ terdiri dari 14 anak dan kelas B ₂ terdiri dari 24 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil pengamatan untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa anak. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besultu.
Keyword: Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Teknik Bercerita, Teknik Bernyanyi	Abstract This study aims to determine and examine whether there is an influence of the application of singing and storytelling techniques to the mastery of the language vocabulary of Kindergarten Mother of Light students in Besultu. This type of research is experimental research, using <i>pretest posttest control group design</i> . The data source in this study were all Kindergarten Light Children of the Mother which consisted of 2 parallel classes with a total of 38 students, with details of Class B1 consisting of 14 children and class B2 consisting of 24 children. Data collection techniques use observations to measure children's language vocabulary abilities. Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. Based on the results of the study it can be concluded that there is an effect of the application of singing and storytelling techniques to the mastery of the language vocabulary of Kindergarten Mother of Light Besultu kindergarten.

© 2020 Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya

e-ISSN - 2502-4191

PENDAHULUAN

Peduli terhadap lingkungan merupakan Kemampuan dasar yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Pentingnya pembelajaran bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain, tanpa adanya bahasa kita akan kesulitan untuk berinteraksi. Pengenalan bahasa di Taman Kanak-kanak dimulai dari pengenalan kosakata. Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu indikator perkembangan menyeluruh dari kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pola pikir atau mental seorang anak.

Dalam proses pembelajaran bahasa, kosakata merupakan aspek penting dari semua aspek bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang harus dikuasai anak didik, yang perlu untuk selalu dikembangkan agar

tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Penguasaan atau pengetahuan kosakata mempunyai faedah yang sangat penting sekali, karena penguasaan kosakata bermanfaat bagi orang yang ingin menulis atau mengarang bahkan belajar tentang bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Dalam pengembangan kosakata bahasa banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek kemampuan kosakata bahasa anak diantaranya adalah melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam kegiatan tersebut, bernyanyi di TK (Taman Kanak-Kanak) sampai saat ini hanya dianggap sebagai suatu indikator yang tidak penting. Padahal dalam setiap lagu memiliki makna dan manfaat dalam pengembangan segala

aspek, baik dari segi pembiasaan, kognitif, bahasa, seni, maupun fisik motorik, karena dalam proses penyampaian materi di taman kanak-kanak tidak hanya terpaku pada kegiatan yang dilakukan melalui penjabaran, penjelasan di kelas atau pemberian tugas, tapi juga berupa bermain dan bernyanyi.

Dalam sebuah lagu kita dapat menyampaikan cerita atau dongeng, nasihat, pengetahuan dan juga berbagai ilmu. Kondisi pembelajaran bernyanyi di Taman Kanak-kanak saat ini mengalami banyak kendala baik terbatasnya buku sumber, tidak adanya musik pengiring untuk lagu-lagu tertentu, termasuk kesibukan dari guru itu sendiri, sehingga banyak ditemukan kesalahan dalam penyampaian lagu. Kesalahan penyampaian lagu tersebut menyebabkan manfaat dari bernyanyi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak efektif. Sehingga bernyanyi hanya akan menjadi pengisi waktu luang atau menghabiskan waktu secara percuma.

Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan bagi mereka dan pengalaman bernyanyi memberikan kepuasan kepadanya, bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Semua kegiatan belajar ini dikemas dalam model belajar sambil bernyanyi. Salah satu manfaat bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak seperti halnya kita mudah menghafal lirik lagu dikarenakan menyanyi adalah hal yang menyenangkan. Pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan akan meningkatkan ketertarikan pada anak untuk mengikuti pembelajaran dan bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat erat dengan dunia anak usia dini.

Selain teknik bernyanyi, peningkatan penguasaan kosakata juga dapat distimulasi dengan teknik bercerita. Teknik bercerita adalah teknik yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan, moral atau intelektual tertentu dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa (Fadlillah, 2014: 175).

Melalui bercerita, anak akan mengenal lebih banyak kosakata, karena pada saat guru bercerita akan terdapat kosakata yang mungkin belum pernah didengar sebelumnya. Ketika guru menyebutkan kata-kata yang belum pernah disebutkan sebelumnya, maka guru dapat menjelaskan secara langsung saat itu juga dan dapat dibantu dengan kosakata yang telah dimiliki anak atau dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasa yang sehari-hari digunakan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan melalui teknik bercerita adalah aspek perkembangan bahasa, salah satunya adalah perkembangan kosakata (Musfiroh, 2005: 55-56).

Sekolah TK Cahaya Bunda sudah menggunakan kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kemampuan kosakata bahasa tersebut, tetapi dalam bernyanyi maupun bercerita hanya sebatas untuk menghibur anak, dikala anak jenuh dalam proses pembelajaran tanpa menekankan pada kemampuan bahasa anak seperti menjelaskan kata-kata sukar pada nyanyi atau dalam sebuah cerita dan mengabaikan makna dari kata-kata tersebut kepada anak. Seharusnya bernyanyi atau bercerita itu berperan penting dalam pengembangan bahasa anak karena melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengucapkan kata demi kata dan meningkatkan daya pikir sehingga anak lebih mudah mengingat dan mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui nyanyian anak akan di ajak mengetahui kata-kata sukar pada lagu serta makna dari lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Cahaya Bunda yang terdiri dari 2 kelas paralel dengan jumlah siswa 38 anak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran bernyanyi dan teknik pembelajaran bercerita. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Beslutu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan soal berbentuk teks rumpang yang dilengkapi dengan gambar, kemudian anak melengkapinya dengan diberikan pilihan jawaban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk mendukung kelengkapan data kuantitatif dan untuk menjawab hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji secara komprehensif pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Beslutu.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran dengan penerapan teknik bernyanyi dan bercerita pada anak TK Cahaya Bunda Beslutu. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi terhadap penguasaan kosakata bahasa yang diteliti baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Penelitian ini memiliki sampel yang berjumlah 38 anak yang terdiri dari 14 anak pada kelas B₁ dengan pembelajaran teknik bernyanyi dan 24 anak pada kelas B₂ dengan pembelajaran teknik bercerita. Uji statistik yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah uji perbedaan rata-rata yaitu *independent sample t-test*. Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene*.

Hasil penelitian diperoleh dari data-data *pretest*, *treatment* dan *posttest* di TK Cahaya Bunda Beslutu. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil penguasaan kosakata Bahasa yang diperoleh dari sampel penelitian yang berjumlah 38 anak yang diberikan perlakuan teknik pembelajaran bernyanyi untuk kelas B₁ dan teknik pembelajaran bercerita untuk kelas B₂. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal kosakata Bahasa anak, setelah tes awal dilakukan kemudian anak diberikan perlakuan selama enam kali dan kembali dilakukan tes yang disebut sebagai *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata bahasa anak.

1. Analisis Deskriptif Penguasaan Kosakata Bahasa Anak pada Pembelajaran Teknik Bernyanyi

Hasil analisis deskriptif terhadap data penguasaan kosakata bahasa Anak melalui Teknik Bernyanyi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Melalui Teknik Bernyanyi

Statistik	Pretes	Postes	N-Gain
Rata-rata	55,71	80,36	0,55
Nilai Maksimum	65	90	0,71
Nilai Minimum	40	75	0,29
Standar Deviasi	7,56	4,99	0,14

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa Analisis hasil uji deskriptif pada pretes kelas B₁ (kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik bernyanyi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,71 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan, nilai maksimum sebesar 65, minimum sebesar 40, dan nilai standar deviasi sebesar 7,56. Terjadi Peningkatan pada postes dengan nilai rata-rata sebesar 80,36 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sangat

Baik, nilai maksimum sebesar 90, minimum sebesar 75, dan nilai standar deviasi sebesar 4,99.

Rata-rata peningkatan penguasaan kosaka bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bernyanyi adalah sebesar 0,55. Berdasarkan kategori Hake, peningkatan penguasaan kosaka bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bernyanyi berada dalam kategori sedang.

2. Analisis Deskriptif Penguasaan Kosakata Bahasa Anak pada Pembelajaran Teknik Bernyanyi

Hasil analisis deskriptif terhadap data penguasaan kosakata bahasa Anak melalui teknik bercerita disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata Bahasa Anak Melalui Teknik Bercerita

Statistik	Pretes	Postes	N-Gain
Rata-rata	58,75	77,08	0,44
Nilai Maksimum	75	85	0,70
Nilai Minimum	50	60	0,13
Standar Deviasi	7,62	6,41	0,14

Tabel 2, memberikan gambaran bahwa Analisis hasil uji deskriptif pada pretes kelas B₂ (kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik bercerita) memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,75 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan, nilai maksimum sebesar 75, minimum sebesar 50, dan nilai standar deviasi sebesar 7,26. Terjadi peningkatan pada postes dengan nilai rata-rata sebesar 77,08 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sangat Baik, nilai maksimum sebesar 85, minimum sebesar 60, dan nilai standar deviasi sebesar 6,41.

Rata-rata peningkatan penguasaan kosaka bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bercerita adalah sebesar 0,44. Berdasarkan kategori Hake, peningkatan penguasaan kosaka bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bercerita berada dalam kategori sedang.

3. Pengaruh Penerapan Teknik Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Anak TK Cahaya Bunda Beslutu

Pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Beslutu akan dilakukan uji signifikansi, dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H₀: $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Beslutu).

H₁: $\mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Beslutu).

Nilai μ_1 adalah rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bernyanyi. Sedangkan μ_2 adalah rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang menggunakan teknik bernyanyi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, dalam hal lainnya H_0 ditolak. Uji signifikansi yang digunakan untuk menguji pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besolutu adalah dengan menggunakan *Independent Samples T-Test* yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Signifikansi Pengaruh Penerapan Teknik Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Anak TK Cahaya Bunda Besolutu

Kelas	n	Rata-rata	Standar Deviasi	t	df
Bernyanyi	14	0,548	0,139	2,313	36
Bercerita	24	0,440	0,138		

Hasil Uji pada Tabel 3, terlihat bahwa nilai t sebesar 2,313 dan nilai probabilitas adalah 0.027, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besolutu. Oleh karena itu, dengan melihat nilai rata-rata N-Gain (peningkatan) yang diperoleh dari kedua kelas terlihat bahwa nilai rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bernyanyi adalah sebesar 0,548 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bercerita sebesar 0,440. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bernyanyi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bercerita.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besolutu. Sebelumnya akan dijelaskan mengenai cara penyampaian kedua teknik pembelajaran tersebut.

Teknik pembelajaran bernyanyi adalah salah satu dari berbagai jenis-jenis teknik pembelajaran. Teknik bernyanyi merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan (Fadlillah, 2005: 175). Syair yang digunakan dalam lagu tersebut berbahasa Indonesia. Teknik ini

sudah tidak asing lagi bagi para pendidik karena sekolah Taman Kanak-Kanak identik dengan kegiatan bernyanyi. Teknik pembelajaran bernyanyi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lagu atau nyanyian disesuaikan dengan tema pembelajaran. Menyanyi dilakukan pada saat kegiatan apersepsi dan setelah selesai pembelajaran. Dalam satu hari ada sekitar tiga lagu yang diberikan sesuai dengan tema pembelajaran.

Pelaksanaan teknik pembelajaran bernyanyi di TK Cahaya Bunda Besolutu dimulai pada saat kegiatan awal yaitu guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberikan contoh bagaimana lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana tepuk tangan yang mengiringinya. Kemudian anak diajak mendramatisir lagu misalnya "ini topi" sambil menunjuk benda yang ada dalam lagu tersebut, setelah anak paham dengan gambaran lagunya guru kembali membantu anak untuk mengenal tinggi rendah nada dan tempo lagu dengan memberikan contoh terlebih dahulu dan anak kembali menirukan. Lagu kembali dinyanyikan saat kegiatan akhir pembelajaran.

Teknik pembelajaran bercerita juga bagian dari berbagai jenis-jenis teknik pembelajaran. Teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang mengisahkan suatu kejadian baik faktual maupun imajinatif yang mengandung pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada anak. Seperti teknik bernyanyi, dalam teknik cerita isi yang disampaikan sesuai dengan tema pembelajaran dan menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikannya. Dalam satu hari ada satu cerita yang diberikan kepada anak, cerita tersebut dilakukan dua kali dalam sehari, yakni pada saat apersepsi dan diakhir pembelajaran. Pelaksanaan teknik pembelajaran bercerita di TK Cahaya Bunda Besolutu dengan mengawali mengatur tempat duduk, yakni anak duduk dengan membentuk lingkaran, guru berada di depan. Kemudian guru mengkomunikasikan dengan anak tujuan dan tema cerita yang akan disampaikan. Setelah guru mengkomunikasikan kepada anak, guru melanjutkan pembukaan cerita dengan mengenalkan tokoh yang akan diceritakan dan menatapkan bertutur kata yang digunakan yakni dengan suara yang lantang dan dapat terdengar jelas oleh semua anak sambil membacakan cerita tersebut. Setelah cerita selesai dibacakan, guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.

Kedua teknik tersebut dikemas dengan menyenangkan dan dilengkapi dengan gambar yang mendukung dari cerita dan lagu tersebut.

1. Teknik Pembelajaran Bernyanyi dan Bercerita Berpengaruh Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Anak

Teknik pembelajaran bernyanyi dan bercerita sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan skor antara tes awal sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Kedua teknik ini dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia karena nyanyian/lagu dan cerita tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Keraff (1991: 68) bahwa kosakata atau perbendaharaan kata adalah daftar kata-kata yang segera akan diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri. Pada nyanyian dan cerita kosakata diucapkan secara berulang-ulang, misalnya pada saat bernyanyi lagu yang dinyanyikan bisa diulang beberapa kali dalam sehari, begitu juga dengan cerita yang diulang beberapa kali dalam sehari karena treatment dilakukan diawal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.

Selain dilakukan secara berulang-ulang, nyanyian dan cerita dapat menimbulkan rasa senang. Salah satu tujuan dari bercerita adalah menciptakan suasana senang di kelas (Musfiroh 2005: 81). Dan menurut Hidayat (2003: 27) bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa nyanyian dan cerita dapat menimbulkan rasa senang terhadap anak karena menyanyi dan bercerita merupakan bagian dunia anak usia dini yang dapat membuat anak merasa senang. Dalam bercerita akan memberikan rasa tahu kepada anak terhadap suatu peristiwa dan memberikan efek imajinatif yang dibutuhkan anak usia dini, seperti pada nyanyian yang dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran (Fadlillah, 2014: 174).

Dari kedua faktor penyebab timbulnya pengaruh terhadap penguasaan kosakata tersebut, saling berhubungan karena lagu dan cerita dilakukan berulang-ulang sehingga kosakata tersebut dapat diingat pada anak masa *golden age* dan dapat menimbulkan rasa senang yang merupakan bagian dari kehidupan anak. Karena perlakuan tersebut dapat memberikan rasa senang kepada anak, sehingga lebih sering dilakukan secara berulang-ulang.

2. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Anak

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dari teknik pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Anak TK Cahaya Bunda.

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi nilai probabilitas adalah 0.027, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besolutu. Oleh karena itu, dengan melihat nilai rata-rata N-Gain (peningkatan) yang diperoleh dari kedua kelas terlihat bahwa nilai rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bernyanyi adalah sebesar 0,548 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata peningkatan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bercerita sebesar 0,440.

Hal ini disebabkan karena bernyanyi dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat atau *joyful learning* (Rasyid, 2010: 149). Selain memberikan rasa *joyful learning* bernyanyi sebagai relaksasi dan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak bagi anak (Fadlillah, 2014: 176). Nada dari lagu yang dinyanyikan mendorong anak untuk ketrampilan berbahasa yang berkenaan dari indera pendengar yang mengingat melodi nada dan lagu yang mengembangkan perbendaharaan kata dan memperkenalkan kata-kata baru dalam lagu maupun kosakata lain. Diperkuat pendapat Miranti dan Engliana (2015: 169) teknik bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata mampu membuat anak gembira, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bernyanyi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bercerita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pretes pada kelas B₁ (kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik bernyanyi) memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,71 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan, nilai maksimum sebesar 65, minimum sebesar 40, dan nilai standar deviasi sebesar 7,56. Mengalami peningkatan pada nilai postes yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,36 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sangat Baik, nilai maksimum sebesar 90, minimum

- sebesar 75, dan nilai standar deviasi sebesar 4,99.
2. Nilai pretes kelas B2 (kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan teknik bercerita) memperoleh nilai rata-rata sebesar 58,75 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sesuai Harapan, nilai maksimum sebesar 75, minimum sebesar 50, dan nilai standar deviasi sebesar 7,26. Mengalami peningkatan pada nilai postes yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,08 dengan kategori perkembangan anak Berkembang Sangat Baik, nilai maksimum sebesar 85, minimum sebesar 60, dan nilai standar deviasi sebesar 6,41.
 3. Ada pengaruh penerapan teknik bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa anak TK Cahaya Bunda Besulutu. Penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bernyanyi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan penguasaan kosakata bahasa anak pada kelas yang diajar dengan teknik bercerita.

REFERENSI

- Aunurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badriyah, Saidatul. 2014. Pengaruh Teknik Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Taman Pendidikan Quran (TPQ) Wardatul Ishlah Merjosari Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2019.
- Baharuddin. 2009. Pendidikan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Dhieni, Nurbiani. 2008. Teknik Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fadlillah, M. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana.
- Henry Guntur Tarigan. 2015. Pengajaran kosakata. Bandung: Angkasa.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Idris, Meity. 2014. Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan, Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Isnainingsih, Anti. 2016. Pengaruh Teknik Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Tk Aba Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 7 Tahun ke-5 2016 hal 714-724. journal.student.uny.ac.id. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019.
- Majid, A. A, Abdul. 2015. Mendidik Dengan Cerita. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2009 . Bahasa Indonesia . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. Bercerita Untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Mustakim, M. Nur. 2005. Peran Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nafisah, Darruratun dan Ida Lestari. 2010. Karakteristik Cerita Fantasi Anak Indonesia Periode 2000-2010. Manuskrip tidak dipublikasikan. Fakultas Sastra UNM. Malang.
- Priscilia, Yosephine dan A.Gede Agung. 2014. Penerapan Teknik Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral. Jurnal PAUD. Volume 2. Nomor 1. Hlm 1-10.
- Rachmawati, Yeni. Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Teknik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, J.,M. 2009. Sukses dengan Gaya Belajar. Yogyakarta: Pinus.
- Uno, B. Hamzah. 2009. Model Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, Enny. (2013). Pemilihan Nilai Karakter Dalam Cerita Anak Dan Teknik Penceritaannya. Jurnal Pendidikan Anak. Volume 1. Nomor 2. Hlm 301-309.